

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Mutia Azzahra^{1*}, Nurrohmatul Amaliyah²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹mutiaa214@gmail.com

Abstract

Thematic learning emphasizes student actively participate in learning activities, so that students can be expected to gain experience directly according to their needs of students. This study aims to describe the difficulties in thematic learning and the factors that cause thematic learning difficulties in students. This type of research is qualitative research using a descriptive approach. The data sources in this study were class IV teachers, 9 grade IV students, and parents of grade IV students SDN Srengseng Sawah 11 South Jakarta. The data collection method uses observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use the Milles and Huberman model using reduction, presentation, and conclusion. The result of this study show the difficulties experienced by grade IV students in thematic learning, namely (1) students are passive when answering teacher questions, (2) students are active when joking with friends, (3) too much material, (4) students need to reason to understand the material, (5) students feel confused, and (6) students feel bored. In addition, the factors that cause students difficulties in thematic learning, namely (1) student attitudes, (2) student understanding, (3) student interests, (4) students' intellectual abilities, and (5) parental attention.

Keywords: learning difficulties; thematic learning

Abstrak

Pembelajaran tematik menekankan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat diharapkan memperoleh pengalaman secara langsung sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan dalam pembelajaran tematik dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan pada siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data pada penelitian ini, yaitu guru kelas IV, 9 siswa kelas IV, dan orang tua siswa kelas IV SDN Srengseng Sawah 11 Jakarta Selatan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles and Huberman dengan cara reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik, yaitu (1) siswa pasif ketika menjawab pertanyaan guru, (2) siswa aktif ketika bercanda dengan teman, (3) materi terlalu banyak, (4) siswa perlu menalar untuk memahami materi, (5) siswa merasa bingung, dan (6) siswa merasa bosan. Selain itu, faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran tematik, yaitu (1) sikap siswa, (2) pemahaman siswa, (3) minat siswa, (4) kemampuan intelektual siswa, (5) perhatian orang tua.

Kata Kunci: kesulitan belajar; pembelajaran tematik

Received : 2022-05-31

Approved : 2022-07-25

Revised : 2022-07-23

Published : 2022-07-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pendidikan yang bertujuan meningkatkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, implementasi kurikulum 2013 menitikberatkan pada aktivitas peserta didik yang bermakna dan kontekstual. Proses

pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik integratif dan pendekatan saintifik. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pendidikan adalah seperangkat pengalaman belajar yang berlangsung di setiap tempat dan sepanjang hidup. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk membuat kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan lainnya. Oleh karena itu, suatu negara dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pendidikan (Asriyanti & Purwati, 2020).

Kegiatan pembelajaran siswa sekolah dasar kelas I sampai kelas VI, dalam kurikulum 2013 ini menggunakan pembelajaran tematik integratif. Dalam pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran ditempatkan secara sistematis dalam buku guru, tetapi guru dapat merancang pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan pembelajaran tematik (Susilawati & Rusdinal, 2022). Pembelajaran tematik merupakan salah satu dari model pembelajaran yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa topik, guna menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa yang menghubungkan beragam ide, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun satu mata pelajaran (Abdiyah & Subiyantoro, 2021; Firdhaus et al., 2021; Prayekti & Nugraha, 2020). Pembelajaran berbasis tematik ini menekankan pada pemilihan suatu tema tertentu yang sesuai dengan materi pelajaran untuk menggabungkan informasi yang berbeda (Malawi & Kadarwati, 2017). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan dilatih untuk mencari berbagai pengetahuan yang mereka pelajari secara otodidak. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami (Prabandari, 2019).

Landasan pembelajaran tematik dibagi menjadi tiga landasan, yang pertama adalah landasan filosofis, landasan yuridis, dan landasan psikologis. Pada fondasi filosofis ini pembelajaran tematik di bawah pengaruh tiga aliran, yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme (Maryono, 2017). Pembelajaran tematik memberikan model pembelajaran yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi relevan dan bermakna bagi siswa, baik formal maupun informal, termasuk pembelajaran melalui inkuiri secara aktif dapat memperoleh pengetahuan dan praktik secara pasif dalam untuk membangun pengetahuan dan pengalaman siswa dalam memahami dunianya. Cara yang dirancang guru, dikemas dengan sangat baik dalam mempengaruhi makna pengalaman siswa dan menjadikan proses belajar lebih efektif dan menyenangkan (Prastowo, 2019). Pembelajaran tematik perlu dipahami secara utuh mengenai pelaksanaannya, dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam mempersiapkan pembelajaran, guru harus memilih strategi pembelajaran yang efektif melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, dimana siswa berperan aktif dan harus di dukung dengan metode pembelajaran yang tidak hanya satu tetapi harus beragam agar siswa merasa lebih tertarik dalam pembelajaran (Bangsawan et al., 2020).

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut meliputi: (1) berpusat pada siswa; (2) memberikan pengalaman praktis; (3) pemisah dengan mata pelajaran yang tidak terlalu jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai topik; (5) fleksibel; dan (6) belajar sambil bermain (Wulandari, 2020). Selain itu beberapa kegunaan pembelajaran tematik, yaitu: (1) tema adalah titik sebagai jembatan untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran; (2) tema harus menarik dan bermakna bagi siswa yang belajar; (3) tema ini disesuaikan dengan tingkat pengembangan siswa; dan (4) tema dapat dipilih berdasarkan ketersediaan sumber belajar (Maryono, 2017). Adapula kekurangan dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: (1) pendidik dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan yang

luas, keterampilan, percaya diri, kreativitas, dan etika akademik yang tinggi serta terdokumentasikan dalam pengembangan dan pengemasannya; (2) siswa dituntut memiliki kemampuan belajar yang baik dalam hal kecerdasan untuk mengembangkan kreativitas akademik; (3) memerlukan berbagai sumber informasi dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan; (4) sistem evaluasi dan pengukuran tematik memerlukan indikator, objek, dan prosedur yang terintegrasi; dan (5) dalam pembelajaran tematik diintegrasikan ke dalam satu kesatuan mata pelajaran (Wahyuni et al., 2020).

Kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Dalam proses pembelajaran dikelas, seorang guru sering menjumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan dapat dipahami sebagai suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan munculnya hambatan dalam tujuan, sehingga diperlukan usaha yang giat lagi dalam mengatasinya. Sedangkan, belajar dapat didefinisikan sebagai perilaku yang dimodifikasi melalui latihan atau pengalaman. Dengan kata lain, perubahan perilaku yang mengalami perubahan dalam pembelajaran melibatkan berbagai aspek kepribadian fisik, kemampuan, kebiasaan-kebiasaan atau beberapa hambatan untuk prestasi akademik (Darimi, 2016). Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak-anak memiliki kecerdasan diatas rata-rata, tetapi memiliki ketidakmampuan atau kesulitan belajar yang melibatkan proses persepsi, pembentukan konsep, bahasa, memori, dan rentang perhatian, pengendalian diri, dan integrasi fungsional sensorik-motorik (Suryani, 2010).

National Joint Committee of Learning Disabilities (NJCLD) berpendapat bahwa ketidakmampuan belajar adalah istilah luas yang mengacu pada berbagai jenis kesulitan, yaitu dalam mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi ini bukan disebabkan oleh cacat fisik atau mental, juga bukan karena pengaruh faktor lingkungan, melainkan karena kesulitan dari dalam diri individu dalam mempersepsi dan mengolah informasi tentang objek yang dipersepsikannya (Yeni, 2015). Ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari fisiologi (kondisi fisik siswa) dan faktor psikologis (kondisi psikologis siswa). Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari luar, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat (Cahyono, 2019), selain itu terdapat juga faktor internal siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu dalam bentuk: motivasi atau mimpi, belajar dan sikap atau perilaku siswa. Faktor eksternalnya, berupa pengembangan siswa yang sulit dalam belajar tema integrasi baik dari faktor keluarga maupun sekolah (Ulfah et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas IV SDN Srengseng Sawah 11, Jakarta Selatan pada bulan Januari sampai Februari, ditemukan beberapa permasalahan mengenai proses pembelajaran tematik yang terdapat pada kurikulum 2013. Hasil studi pendahuluan menjadi titik tolak permasalahan untuk ditindak lanjuti menjadi penelitian. Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kesulitan belajar siswa. Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika selama pembelajaran daring masih banyak ditemui (Cahirati et al., 2020; Fznur et al., 2020; Yulia & Putra, 2020). Berbeda dengan penelitian yang telah ada. Penelitian ini lebih dalam mengkaji faktor yang menyebabkan siswa khususnya dalam pembelajaran tematik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru khususnya guru di sekolah dasar dalam mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memberikan deskripsi maupun gambaran yang sistematis yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah Guru kelas IV, 9 siswa kelas IV, serta orang tua siswa kelas IV SDN Srengseng Sawah 11 Pagi, Jakarta Selatan. Peneliti memperoleh data yang dibahas dalam adalah siswa kelas IV berdasarkan dokumentasi hasil belajar tematik saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik pengambilan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dasar pertimbangan yang digunakan adalah jumlah siswa yang terbatas mempermudah peneliti dalam menggali informasi mendalam mengenai topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan untuk mengetahui dan menggali faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dan guru dalam pembelajaran tematik. Peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap Guru kelas IV, 9 siswa kelas IV, serta orang tua siswa kelas IV SDN Srengseng Sawah 11 Pagi, Jakarta Selatan. Dalam melakukan wawancara dan observasi penelitian menggunakan jenis wawancara dan observasi semi terstruktur dengan berpedoman pada penggalian informasi mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dan guru dalam pembelajaran tematik. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan menganalisis dokumen RPP yang terdiri dari LKPD, lembar evaluasi, taksonomi bloom, dan materi yang sudah dibuat dalam bentuk slide power point. Penggalian informasi dilakukan kurang lebih selama satu bulan, dimulai dari bulan Januari sampai bulan Februari. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Data yang diperoleh dalam penelitian, kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif menggunakan model Milles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi kurikulum 2013 di SDN Srengseng Sawah 11 Pagi sudah cukup baik. Namun, guru dan siswa mengalami kendala terkait pembelajaran tematik yang diintegrasikan ke dalam kurikulum 2013. Salah satu implikasi terpenting dalam penerapan kurikulum 2013, khususnya tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran lanjutan tema terpadu (Amaliyah & Pujiyanti, 2021). Proses pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi guna meningkatkan sikap (mental dan sosial). Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat, sebagai bangsa dan berkontribusi pada kesejahteraan manusia.

Pada pembelajaran tematik, peneliti menemukan beberapa kendala terkait proses pembelajaran tematik terintegrasi. Kendala tersebut adalah kesulitan belajar tematik yang dialami oleh siswa. Saat melakukan penelitian di SDN Srengseng Sawah 11 Pagi di kelas IV dengan jumlah 3 rombongan belajar. Dari total 96 siswa kelas IV, setelah data dianalisis yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik terdapat 9 siswa. Berikut data kesulitan dalam pembelajaran tematik siswa di SDN Srengseng Sawah 11 Pagi melalui hasil wawancara.

Tabel 1. Hasil wawancara siswa kelas IV mengenai faktor-faktor kesulitan dalam pembelajaran tematik

No	Nama Siswa	Kesulitan dalam pembelajaran tematik
1.	AKG	AKG mengalami kesulitan pembelajaran tematik dalam mengerjakan soal Matematika. Saat guru menyampaikan pembelajaran tematik AKG terkadang merasa belum paham dan malu untuk bertanya.
2.	ABDB	Pembelajaran tematik agak sulit dipahami, karena perlu menalar dan berfikir sendiri supaya memahami materi. Ketika ada materi yang belum dipahami, ABDB ragu untuk bertanya kepada guru.
3.	AM	Dalam pembelajaran tematik AM mengalami kesulitan pada pembelajaran Ips mengenai keberagaman suku-suku, makanan khas, dan rumah adat itu terkadang susah untuk dihafal dan diingat. Ketika belum paham dengan materi yang dijelaskan AM tidak berani untuk bertanya.
4.	AYH	Pembelajaran tematik itu lumayan sulit dan membuat bingung, ketika guru menyampaikan materi AYH tidak langsung memahami. Jika tidak paham dengan materi yang disampaikan, AYH bertanya ke teman.
5.	BAR	Pembelajaran tematik itu pelajaran yang agak sulit, yaitu dalam mengerjakan matematika menghitung luas dan keliling bangun datar.
6.	CRH	CRH tidak dapat memahami materi tematik dengan jelas karena materinya banyak.
7.	KAR	Pembelajaran tematik materinya susah dipahami dan membosankan.
8.	RSH	Kesulitan ketika menghafal lagu-lagu dan menari pada pelajaran SBdP.
9.	RDD	Guru menyampaikan materi tidak terlalu jelas dan kesulitan dalam pelajaran matematika membuatnya pusing.

Berdasarkan hasil wawancara 9 siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik, peneliti memperkuatnya dengan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik ini cenderung pasif saat pembelajaran, karena hanya mendengarkan saja tetapi tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ketika tidak memahami materi yang disampaikan, siswa tersebut ragu untuk bertanya kepada guru, melainkan bertanya kepada temannya. Beberapa siswa ketika pembelajaran aktif bercanda dengan teman sebangkunya, sehingga mereka sulit berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Maka dari itu, siswa harus ekstra diperhatikan agar tidak tertinggal pelajaran. Kecenderungan siswa yang pasif dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satu diantaranya adalah peran guru yang cenderung aktif, karena seharusnya siswa yang lebih dituntut aktif. Saat ini peran guru sudah tidak lagi menjadi sumber informasi bagi siswa melainkan menjadi fasilitator. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengemas pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan berbagai macam model, metode, dan Teknik

yang mendukung partisipasi aktif siswa selama pembelajaran (Priyanto & Kock, 2021; Salmia & Yusri, 2021). Dengan demikian kesulitan belajar yang dialami siswa menjadi hal yang harus guru perhatikan.

Kesulitan yang dialami siswa selanjutnya mengenai pembelajaran tematik yang memuat banyak materi membuat siswa perlu menalar dan berfikir dalam memahaminya sehingga siswa menjadi bosan karena materinya susah dipahami. Pembelajaran tematik yang membuat siswa mengalami kesulitan yaitu dalam muatan pembelajaran IPS, dalam muatan ini siswa sulit untuk menghafal dan mengingat macam-macam keberagaman suku-suku, makanan khas, serta bentuk rumah adat. Selain itu dalam muatan Matematika, yang membuat siswa sulit terkait menghitung luas dan keliling bangun datar membuat siswa pusing mengerjakan soal tersebut. Dalam muatan SBdP, siswa mengalami kesulitan dalam menghafal lagu-lagu dan memperagakan gerak tari. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi (Haji, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, dapat diperoleh faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

Table 2. Hasil wawancara guru kelas IV mengenai kesulitan pembelajaran tematik pada siswa

No	Nama Guru	Kesulitan pembelajaran tematik
1.	IN	Siswa lebih cenderung banyak bercanda-canda dalam belajar dan tidak memperhatikan, sehingga lambat untuk memahami materi yang diberikan.
2.	S	Beberapa siswa agak lambat dalam penerimaan. Baik dari segi penerimaan tugas, maupun menyelesaikan tugas. Jadi, mereka memiliki pemikiran yang agak lambat. Kemudian, ada siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya karena sibuk bekerja.
3.	SR	Kurangnya perhatian saat belajar dirumah maupun disekola. karena terlalu banyak bercanda dan bermain, sehingga susah untuk fokus dalam belajar.

Hasil wawancara pada tabel 2 menunjukkan bahwa kesulitan dalam pembelajaran tematik pada siswa yaitu, siswa masih kurang perhatian dalam belajar dikarenakan masih banyak siswa yang mengobrol dan bercanda dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan faktor sikap siswa ketika pembelajaran, karena kurang konsentrasi dan kurang fokus dalam belajar. Kemudian, ketika pembelajaran siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jika ditanya mengenai materi yang disampaikan, siswa hanya diam dan bingung untuk menjawabnya. Hal ini menunjukkan faktor pemahaman siswa mengenai materi tematik. Begitupula, ketika dirumah ada siswa yang tidak di dampingi oleh orang tuanya karena sibuk bekerja, jadi siswa selama dirumah tidak dikontrol oleh orang tuanya ketika belajar. Hal ini menunjukkan faktor dari lingkungan keluarga juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Wati & Muhsin (2019) mengemukakan faktor lingkungan keluarga menjadi faktor kedua terbesar setelah motivasi belajar yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas tentang kesulitan pembelajaran tematik, peneliti dapat mengamati dari hasil wawancara dan observasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Srengseng Sawah 11 Pagi, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya, yaitu *pertama*, sikap

siswa ketika pembelajaran. *Kedua*, pemahaman siswa ketika menguasai atau memahami materi. *Ketiga*, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. *Keempat*, kemampuan intelektual siswa ketika berfikir, ataupun memecahkan masalah dalam pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik adalah, faktor dari lingkungan keluarga, karena keluarga (Framanta, 2020)

Berbagai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut diperlukan disikapi melalui berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan siswa pada pembelajaran tematik. Darimi (2016) mengemukakan bahwa mengatasi kesulitan belajar pada siswa dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu (1) menentukan siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, (1) identifikasi kesulitan belajar, (3) identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran, (4) memperkirakan alternatif bantuan, (5) memperkirakan cara yang memungkinkan untuk mengatasinya, dan (6) tindak lanjut.

Hasil wawancara terhadap guru kelas IV, ada salah satu siswa yang lambat dalam penerimaan pembelajaran maupun tugas, saat dirumah siswa tersebut tidak didampingi oleh kedua orangtuanya karena sibuk bekerja. Upaya yang dilakukan terhadap siswa tersebut dengan menghubungi kakaknya yang bersekolah dekat dari sekolah siswa, untuk membantu mendampingi anak tersebut ketika sedang belajar di sekolah. Berdasarkan wawancara guru kelas IV selanjutnya, upaya yang dilakukan ketika siswa mengalami kesulitan dengan melakukan pendekatan secara individu kepada siswa tersebut untuk memberikan motivasi agar mau berusaha dan belajar lebih baik lagi, dan guru juga melakukan pendekatan kepada oran tua siswa untuk mengetahui perkembangan anak tersebut ketika dirumah. Selain itu, guru dapat menerapkan beberapa strategi pembelajaran seperti strategi demonstrasi, startegi berbincang-bincang, startegi bercerita, dan strategi permainan, ini merupakan acuan bagi guru untuk membantu proses pembelajaran berjalan sesuai rencana (Jihad & Muhammad, 2017).

Kesimpulan

Terdapat enam kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik, yaitu: siswa pasif ketika menjawab pertanyaan guru, siswa aktif ketika bercanda dengan teman, materi terlalu banyak siswa perlu menalar untuk memahami materi, siswa merasa bingung, dan siswa merasa bosan. Terdapat lima faktor kesulitan siswa yaitu sikap siswa ketika pembelajaran, pemahaman siswa ketika menguasai atau memahami materi, minat siswa terhadap pembelajaran, kemampuan intelektual siswa ketika berfikir ataupun memecahkan masalah, dan perhatian orang tua. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik, dengan cara pendekatan secara personal terhadap siswa, kemudian memberikan motivasi agar mau berusaha dan semangat untuk belajar, mencari informasi mengenai perkembangan siswa tersebut saat dirumah kepada orang tua siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesulitan dan faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDN Srengseng Sawah 11 Pagi.

Daftar Pustaka

- Abdiyah, L., & Subiyantoro, S. (2021). Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 127–136. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/6951>

- Amaliyah, N., & Pujiyanti, D. (2021). *Thematic Learning Implementation Multiple Intelligences based Elementary School Character Depok*. 7(7), 93–107. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5080036>
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87.
- Bangsawan, B., Rijal, A., & Rozi, Z. F. (2020). Analisis Kesulitan Guru Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V Sd Negeri 61 Lubuklinggau. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 14(2), 133–141. <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.1106>
- Cahirati, P. E. P., Makur, A. P., & Fedi, S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika yang Menggunakan Pendekatan PMRI. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 227–238. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i2.576>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Faznur, L. S., Khaerunnisa, Lutfi, & Rohim, A. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bilangan Bulat dalam Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–7. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8812/5164>
- Firdhaus, N. D., Istiqamah, & Aflah, N. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V MI/SD. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.991>
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>
- Haji, S. (2015). Pembelajaran Tematik Yang Ideal Di Sd/Mi. *MODELING: Jurnal Prodi PGMI*, III(1), 56–69.
- Jihad, S., & Muhammad, S. (2017). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Mufrodat Kelas Vi Mi Nw Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016 / 2017. *El - Tsaqafah*, xvii(3), 96–118. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/480>
- Malawi, I., & Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. CV. AE Media Grafika.
- Maryono, M. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 72–89. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6819>
- Prabandari. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 4 Genengadul. *FKIP PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Kencana Prenada Media Group.

- Prayekti, H., & Nugraha, Y. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Berbantuan Media Cd Interaktif. *Jurnal Analisa Ilmu Pendidikan*, 1(2), 22–28.
- Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Salmia, & Yusri, A. M. (2021). The Role of Teachers in 21st Century Learning During the Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Primary Education The*, 5(1), 82–92.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan Belajar. *Magistra*, 73, 33–47.
- Susilawati, T., & Rusdinal. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berbasis Blended Learning Tematik Terpadu Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 378–387.
- Ulfah, S. M., Trisiana, A., & Widyaningrum, R. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Tematik Integratif Pada Peserta Didik Kelas 5 Sdn 1 Suruh Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Sinektik*, 1(2), 37–47.
- Wahyuni, hermin tri, Setyosari, P., & Dedi, K. (2020). *Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Di Sdn 2020 M / 1442 H*.
- Wati, A. K., & Muhsin. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 797–813. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31517>
- Wulandari, F. S. (2020). *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Harapan Umat Brebes. May 2016*, 222.
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *JUPENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–10. <https://www.neliti.com/publications/71281/kesulitan-belajar-matematika-di-sekolah-dasar>
- Yulia, I. B., & Putra, A. (2020). Kesulitan Siswa dalam Mengingat Pembelajaran Matematika. *Refleksi Pembelajaran Inovatif (RPI)*, 2(2), 327–335. <https://journal.uin.ac.id/RPI/article/view/18351%0Ahttp://latifkurniawan.blogspot.com/2011/04/kesulitan-siswa-dalam-mengingat.html>